EMEN

ANALISA PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. ASTRA GRAPHIA, TBK

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

ALEX FAUZAN

01013110032

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

1 07
.1/1

S
332.04107
Fau
a
2008

14832/15194.

ANALISA PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. ASTRA GRAPHIA, TBK

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

ALEX FAUZAN

01013110032

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	=	Alex Fauzan
NIM	=	01013110032
Jurusan	=	Manajemen
Mata Kuliah	=	Manajemen Keuangan
Judul	=	Analisa Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rasio Keuangan Pada PT. Astra Graphia,Tbk

Panitia Pembimbing Skripsi

Tanggal 6/11 - 06 Ketua

Drs. Komaruddin Achmad, MM

Tanggal 6/11 - 06 Anggota

Dra. Hj. Rusmiyati Sofyan

Motto

Sesungguhnya di balik urusan ada kemudahan. Maka apabila kamu selesai dengan suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap. (Q.S. 94 : 6 - 8)

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan

(Q.S. 96 : 1)

Kupersembahkan Kepada :

Ad-Dienku (Islam)

Bapak dan Ibu

Adik-Adikku

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Setiap badan usaha yang dikelola secara professional, senantiasa diarahkan kepada aktifitas perusahaan yang efektif dan efisien. Maka dari itu adalah penting bagi manajemen perusahaan untuk dapat membuat perencanaan usaha dengan baik dan melaksanakan pengendalian terhadap usaha tersebut.

Salah satu hal yang diperlukan dalam perencanaan usaha tersebut adalah pemilihan struktur modal yang dapat memberikan hasil maksimal dalam menggunakan sumber dana usaha tersebut. Pemilihan komposisi struktur modal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen agar mampu menyusun komposisi struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Apabila perusahaan telah memiliki komposisi struktur modal yang optimal menurut kondisi dan keadaan perusahaan tersebut maka hal ini akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Baik buruknya kinerja perusahaan akan mempengaruhi perkembangan perusahaan terutama terhadap pihak kreditur yang memberikan atau menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Pemilihan struktur modal yang salah oleh pihak manajemen dalam suatu badan usaha, seperti terlalu banyak menggunakan modal asing dalam komposisi struktur modal akan memberikan dampak negatif yaitu besarnya beban bunga hutang yang akan ditanggung yang tentunya akan sangat merugikan badan usaha tersebut, terlebih lagi apabila kinerja perusahaan kurang baik dari hasil yang ingin dicapai, maka hal ini menyebabkan banyak badan usaha tidak mampu bertahan dan akhirnya harus gulung tikar. Untuk itulah dalam skripsi ini, penulis mencoba membahas pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Penulis sadar sepenuhnya, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan serta pengalaman penulis, maka masih terdapat banyak kelemahan-kelemahan dalam penyajian skripsi ini. Oleh karena itu saran dan masukan akan sangat penulis hargai demi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, November 2006

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT karena telah selesainya skripsi ini. Dari lubuk hati yang terdalam, penulis juga menyampaikan ucapan tyerima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syamsurijal, AK selaku Dekan Fakultas ekonomi.
2. Bapak Drs. Yuliansyah M. Diah, MM selakuketua Jurusan Manajemen.
3. Bapak Drs. M. Kosasih Zen, MSi selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen.
4. Bapak Drs. Komaruddin Achmad, MM dan Ibu Dra. Hj. Rusmiyati Sofyan selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Taufik, SE, MBA selaku pembimbing Akademik.
6. Seluruh staf Dosen dan Asisten serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan sesuatu yang terbaik berupa pelayana, pengarahan dan bimbingan selam di bangku kuliah sampai akhir masa perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dorongan dan semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. My friends : Edi Plaju, Redi, Punk, Yus, Ricki, Kampleng, Anton, Septa, Cristianus dan tak lupa teman-teman adik tingkat yang belum tersebutkan terima kasih atas persahabatan kita selasma ini.

9. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun materi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan menjadi amal bagi semuanya, Amin.

Palembang, November 2006

Penulis

(Alex Fauzan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii

KATA PENGANTAR iv

UCAPAN TERIMA KASIH vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Perumusan Masalah 12

1.3. Tujuan Penelitian 12

1.4. Metodologi Penelitian 13

1.4.1. Metode Penelitian 13

1.4.2. Teknik Analisis 14

1.4.2.1. Analisa Kuantitatif 14

1.4.2.2. Analisa Regresi dan Korelasi 16

1.5. Sistematika Pembahasan 18

UPT. PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
NO. DAFTAR : 5
TANGGAL : 01 DEC 2006

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Struktur Modal 20

2.1.1. Struktur Modal dan Komponen Struktur Modal 20

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal 26

2.1.3. Pengambilan Keputusan Tentang Struktur Modal 28

2.1.4. Faktor-Faktor Kebijakan Struktur Modal 30

2.2. Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas 31

2.2.1. Pengertan Likuiditas 31

2.2.2. Pengertian Solvabilitas 32

2.2.3. Pengertian Rentabilitas 34

2.3. Analisa Regresi dan Korelasi 38

BAB III GAMBARAN UMUM

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan 40

3.2. Struktur Organisasi 45

3.3. Pembagian Tugas dan Wewenan 48

3.4. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha 51

3.4. Laporan Keuangan Perusahaan 58

BAB IV PEMBAHASAN

4... Struktur Modal 65

4.1.1. Perubahan Struktur Modal Tahun 1999 – 2003. 67

4.2. Pengaruh Struktur Modal Tehadap Likuiditas 69

4.3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Ekonomi 76

4.4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri . .. 81

4.5. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Solvabilitas 86

4.6. Kesimpulan Analisis 91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 94

5.2. Saran 95

DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan Struktur Modal PT. Astra Graphia, Tbk Tahun 1999 – 2003 6

1.2 Persentase hutang Janka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Sendiri Tahun 1999 – 2003 7

1.3 Tingkat Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Tahun 1999 – 2003 9

3.1 Neraca Konsolidasi PT. Astra Graphia, Tbk dan Anak Perusahaan per 31 Desember 1999 – 2003 59

3.2 Laporan Laba Rugi Konsolidasi Pt. Astra Graphia, Tbk 31 Desember 1999-2003 62

4.1 Struktur Modal PT. Astra Graphia Tahun 1999 – 2003 66

4.2 Persentase Struktur Modal PT. Astra Grpahia, Tbk Tahun 1999 – 2003 66

4.3 Rekapitulasi Perubahan Struktur Modal PT. Astra Graphia, Tbk per 31 Desember 1999 – 2003 67

4.4 Aktiva Lancar, Persediaan, Hutang Jangka Pendek, Current Ratio dan Quick Ratio Tahun 1999 – 2003 70

4.5 Korelasi Antara Perubahan Struktur Modal Terhadap Likuiditas per 31 Desember 1999 – 2003 71

4.6 Pengaruh Perubahan Struktur Modal Terhadap Likuiditas Tahun 1999 – 2003 74

4.7 Tingkat Rentabilitas Ekonomi Tahun 1999 – 2003 ..... 77.

4.8 Korelasi Antara Perubahan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Ekonomi Tahun 1999 – 2003 78

4.9 Pengaruh Perubahan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Ekonomi Tahun 1999 – 2003 ..... .79

4.10 Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 1999 – 2003 ..... .81

4.11 Korelasi Antara Perubahan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 1999 – 2003 82

4.12 Pengaruh Perubhan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 1999 – 2003 84

4.13 Tingkat Solvabilitas Tahun 1999 – 2003 86

4.14 Korelasi Antara Perubahan Struktur Modal Terhadap Solvabilitas Tahun 1999 – 2003 87

4.15 Pengaruh Perubhan Struktur Modal Terhadap Solvabilitas Tahun 1999 – 2003 89

4.16 Komposisi Struktur Modal Terhadap Solvabilitas Tahun 1999 – 2003 91

4.17 Rasio Likuiditas Tahun 1999 – 2003 92

4.18 Komposisi Struktur Modal dan Rasio Solvabilitas Tahun 1999 – 2003 ... 92

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi PT. Astra Graphia Cabang palembang 46

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Era globalisasi yang melanda dunia mengakibatkan setiap perusahaan yang ingin tetap bertahan hidup dan mampu menghadapi persaingan global harus dikelola dengan efektif dan efisien. Pada dasarnya kegiatan perusahaan adalah untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang memadai. Untuk dapat melaksanakan aktivitasnya, perusahaan harus dalam keadaan sehat, khususnya dari segi keuangan. Kesehatan di dalam perusahaan dapat diketahui dengan menganalisa salah satu dari posisi keuangan yang dianggap penting dalam operasi perusahaan, diantaranya keadaan struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri sebagai dana permanen atau dana jangka panjang. Struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Semua struktur modal adalah baik, tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan adalah terbaik. Pengelolaan struktur modal di dalam perusahaan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana manajemen perusahaan mengatur cara pemenuhan kebutuhan dana dan sekaligus untuk memberikan jawaban yang mungkin timbul atas berbagai pertanyaan

dari berbagai kreditur dan lembaga-lembaga keuangan serta pihak-pihak lain mengenai tingkat keamanan (*Margin of safety*) atas pinjaman yang diberikan. Salah satu cara agar dana yang dialokasikan tersebut tepat adalah dengan manajemen yang baik. Fungsi manajemen keuangan dalam mengatur keseimbangan antara kewajiban dengan harta yang dimiliki sangat diperlukan agar harta yang dimiliki mampu untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan membatasi kewajiban agar tidak menghambat perkembangan perusahaan.

Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari pihal luar, baik dari hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Kalau dalam pemenuhan dana dari sumber ekstern tersebut lebih mengutamakan pada hutang, maka ketergantungan kita pada pihak luar akan semakin besar dan resiko finansialnya pun akan lebih besar.

Perusahaan yang mencari sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai rencana investasinya, pada umumnya mengharapkan tingkat keuntungan tertentu dari investasinya tersebut. Keuntungan yang diperoleh perusahaan itu diharapkan akan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan memajukan serta mengembangkan perusahaan dimasa akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan diharapkan mampu bekerja secara efektif dan efisien.

Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan setelah melakukan investasi dengan menggunakan dana pinjaman, tidak menjadi tolak ukur bahwa perusahaan

telah bekerja secara efektif dan efisien. Karena adakalanya peningkatan laba perusahaan tersebut tidak sesuia dengan harapan perusahaan atau dapat dikatakan bahwa tingkat laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan modal yang telah kita tanamkan. Bisa saja terjadi tingkat laba yang dihasilkan kurang atau sama dengan tingkat bunga dan hutang pokok yang harus kita bayar. Hal itu berarti bahwa dana pinjaman yang kita peroleh tidak kita gunakan secara efektif dan efisien, karena percuma saja bagi perusahaan tersebut mencari dana untuk membiayai rencana investasinya jika hasil yang diperoleh perusahaan sama dengan hasil yang diperoleh sebelum dilakukan rencan investasi yang menggunakan dana pinjaman tersebut.

PT. Astra Graphia, Tbk pada awalnya adalah bagian dari divisi Xerox PT. Astra Internasional yang memasarkan mesin fotokopi secara eksklusif di seluruh Indonesia. Kemudian berkembang dan memisahkan diri sebagai perusahaan yang mandiri pada tanggal 22 April 1976. PT. Astra Graphia didirikan di Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1975. Pada awalnya PT. Astra Graphia bergerak dalam bidang penjualan mesin fotokopi. Perusahaan ini menjalin kerjasama dengan berbagai perusahan asing dalam mengembangkan usahanya. Sampai dengan tahun 1999, perusahaan telah menjalankan 2 (dua) bidang usaha yaitu : Informasi dan Barang Konsumsi. Kedua bidang usaha tersebut mencakup 6 (enam) kelompok usaha, yaitu dokumen, teknologi informasi, telekomunikasi, sepatu kulit dan garmen (busana). Seperti halnya perusahaan lainnya, PT. Astra Graphia, Tbk bertujuan untuk mencari laba disamping tujuan lainnya seperti perkembangan, pelayanan, prestise dan diterimanya perusahaan dalam masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan

adanya keterpaduan dari beberapa fungsi perusahaan yaitu pemasaran, personalia, dan keuangan. Dari fungsi tersebut bidang keuangan merupakan masalah utama dalam usaha mencapai tujuannya. Keinginan untuk mencapai hal tersebut mendorong perusahaan dalam hal ini PT. Astra Graphia, Tbk untuk bekerja secara efektif dan efisien dengan segala aktifitasnya, terutama dalam pengelolaan struktur modal.

Besarnya peran struktur modal bagi perusahaan telah banyak dirasakan. Semua kegiatan perusahaan sehari-hari tidak lepas dari penggunaan modal kerja. Jadi perusahaan harus mempunyai struktur modal atau modal kerja yang cukup jumlahnya untuk membiayai pengeluaran perusahaan. Bila kekurangan modal kerja operasional, perusahaan tidak akan berjalan lancar. Sebaliknya, adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang hanya menimbulkan kerugian akibat kesempatan memperoleh laba tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan. Maka perusahaan harus mengadakan pengelolaan modal kerja dengan sebaik-baiknya agar tercipta keseimbangan antara modal kerja yang ada dengan modal kerja yang dibutuhkan sehingga diperoleh efesiensi dan efektifitas yang akan menempatkan perusahaan.

Perubahan struktur modal yang terjadi akibat pemilihan sumber dana perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri yang biasanya kinerja itu dinilai dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan

pada saat jatuh tempo.[1] Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut tidak dalam keadaan likuid. Solvabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.[2] Suatu perusahaan yang solvable berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (total assets) di satu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) di lain pihak. Sedangkan rentabilitas itu sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.[3] Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penilaian

---

[1] S.Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Yokyakarta, Penerbit Liberty, 2000, hal 31
[2] Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Jakarta, BPFE, 1995, hal 32
[3] Bambang Riyanto, Ibid, hal 35

rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperolehnya itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Selanjutnya di bawah ini penulis menyajikan data dan informasi mengenai struktur modal perusahaan dari tahun 2000 sampai tahun 2003.

Tabel 1.1
PT. Astra Graphia, Tbk
Perkembangan Struktur Modal
Tahun 1999 – 2003

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	Jumlah	Rasio Struktur Modal
1999	446.586.233.232	170.339.942.778	616.926.176.010	262,2%
2000	408.961.430.703	208.019.274.479	616.980.705.182	196,6%
2001	363.116.358.283	243.977.771.665	607.094.129.948	148,8%
2002	257.560.054.290	319.041.580.605	576.601.634.895	80,7%
2003	158.150.634.446	332.551.734.504	490.702.368.950	47,6%

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT. Astra Graphia,Tbk

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan penggunaan modal sendiri dari tahun 1999 sampai 2003 sedangkan untuk penggunaan hutang jangka panjang selalu mengalami penurunan. Peningkatan jumlah modal sendiri sebaiknya lebih besar dari peningkatan jumlah hutang. Peningkatan modal sendiri memang sebaiknya lebih besar dari peningkatan hutang agar peusahaan mempunyai dana yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban apabila jatuh tempo. Apabila jumlah modal sendiri lebih kecil dari jumlah hutang maka ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Untuk melihat seberapa besar persentase hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal sendiri PT Astra Graphia, Tbk untuk periode 1999-2003 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
PT. Astra Graphia, Tbk
Persentase Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek, dan Modal sendiri
Tahun 1999 - 2003

Tahun	Hutang Jangka Panjang -		Hutang Jangka pendek		Modal sendiri		Jumlah	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1999	446.586.233.232	38,17	551.318.905.707	47,13	170.339.942.778	14,56	1.169.902.515.630	100
2000	408.961.430.703	48,03	234.577.275.858	27,55	208.019.274.479	24,43	851.557.981.040	100
2001	363.116.358.283	43,35	230.542.759.229	27,52	243.977.771.665	29,13	837.636.889.177	100
2002	257.560.054.290	35,63	146.279.243.589	20,24	319.041.580.605	44,13	722.880.878.484	100
2003	158.150.634.446	22,44	213.961.783.145	30,36	332.551.734.504	47,19	704.664.152.095	100

Diolah dari Laporan Keuangan PT. Astra Graphia, Tbk

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan hutang jangka pendek dan jangka panjang terus mengalami penurunan setiap tahun. Penggunaan hutang jangka panjang lebih besar persentasenya dari penggunaan hutang jangka pendek kecuali untuk tahun 1999 dan 2003 dimana penggunaan hutang jangka panjang lebih kecil dari hutang jangka pendek.

Akibat penggunaan hutang jangka pendek sebagai sumber modal dalam struktur modal perusahaan, maka akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan apabila tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan current ratio, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Semakin banyak penggunaan hutang jangka pendek, maka perusahaan memerlukan dana yang besar untuk melunasi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo. Apabila tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan maka kreditur tidaka akan percaya kepada kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu, tingkat rentabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam 5 tahun terakhir diukur berdasarkan Return On Equity (ROE) perusahaan selama 5 tahun teakhir terus berfluktuasi. Tingkat rentabilitas perusahaan perlu dihitung untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga para investor mau menanamkan modalnya dengan jaminan return yang tinggi dari laba perusahaan yang terus meningkat seiring dengan peningkatan rentabilitas perusahaan.

Begitu juga dengan tingkat solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka panjang maupun kewajiban

jangka pendek terus berfluktuasi selama 5 tahun terakhir ini. Tingkat solvabilitas diukur untuk mengetahui berapa bagian dari modal sendiri maupun aktiva dapat dijadikan jaminan bagi keseluruhan hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Rasio solvabilitas di bawah ini dihitung berdasarkan rasio hutang terhadap ekuitas.

Pada tabel di bawah ini akan ditampilkan tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan current ratio, rentabilitas yang diukur berdasarkan ROE (Return On Equity) / Rentabilitas Modal Sendiri dan tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan rasio hutang terhadap ekuitas pada periode 1999-2003 pada PT Astra Graphia, Tbk. Dengan melihat tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas maka para investor maupun kreditur dapat melihat kemampuan perusahaan baik untuk menghasilkan laba maupun untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo baik untuk kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel 1.3

Tingkat Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas

PT. Astra Graphia, Tbk

Tahun 1999– 2003

Tahun	Likuiditas	Rentabilitas	Solvabilitas
1999	131,30 %	29,47%	117,24%
2000	183,45 %	8,10%	132,32%
2001	179,76 %	10,93%	141,10%
2002	270 %	22,49%	179%
2003	197,82 %	6,44%	189,37%

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT .Astra Graphia, Tbk

Dari tabel dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio pada periode 1999-2003 terus berfluktuasi. Pada tahun 1999, current ratio menunjukkan angka 131,30% yang berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,31 aktiva lancar. Kemudian pada tahun 2000, current ratio meningkat sebesar 52,15%. Namun akhirnya pada tahun 2001 ternyata current ratio mengalami penurunan sebesar 3,63% menjadi 179,76%. Tapi perusahaan masih dapat menjamin setiap Rp 1 hutangnya dengan Rp 1,79 aktiva lancar. Kemudian pada tahun 2002 ternyata current ratio meningkat lagi menjadi 270% dan tahun 2003 akhirnya turun menjadi 197,82%.

Rentabilitas perusahaan pada periode 2000-2003 ternyata terus mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini terjadi karena laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 1999, laba bersih (EAT) adalah sebesar Rp 50.206.596.235 kemudian tahun 2000 menjadi Rp. 16.844.166.209 . Tahun 2001 laba bersih sebesar Rp.26.673.078.069. Tahun 2002 naik lagi menjadi Rp. 71.737.728.223 kemudian tahun 2003 turun menjadi Rp. 21.414.169.103. Sedangkan untuk komponen modal sendiri , perusahaan mendapatkan nilai yang terus meningkat sehingga apabila dibuat perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri akan menghasilkan rentabilitas yang kecil. Rentabilitas tahun 1999 adalah sebesar 29,47%. Tahun 2000 turun menjadi 8,10%. kemudian tahun 2001 sebesar 10,93 % dan meningkat menjadi 22,49% tahun 2002. Akhirnya rentabilitas harus menurun cukup drastis menjadi 6,44% tahun 2003.

Solvablitas perusahaan pada periode 1999-2003 mengalami peningkatan. Pada tahun 1999, solvabilitas perusahaan adalah 117,24%. Tahun 2000 naik sebesar 15,08%. Kemudian tahun 2001 naik lagi sebesar 8,78% menjadi 141,10% Tahun berikutnya terus meningkat cukup tinggi sebesar 37,9% dan tahun 2003 solvabiitas perusahaan mengalami kenaikan lagi yaitu menjadi 189,37%.

Dari uraian di atas terlihat bahwa struktur modal, tingkat likuiditas yang diukur dengan current ratio, rentabilitas diukur dengan rentabilitas modal sendiri berfluktuasi tiap tahun kecuali solvabilitas yang diukur berdasarkan rasio hutang terhadap total aktiva yang selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas mempunyai hubungan dengan struktur modal perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan :

> Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik dan buruknya struktur modal perusahaan tersebut, akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, di mana mempunyai hutang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.[4]

Dari uraian di atas maka penulis dalam menyusun skripsi ini tertarik untuk menganalisa dan mengangkat masalah tersebut dengan mengambil judul " **ANALISA PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA GRAPHIA, TBK** ".

---

[4] Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yokyakarta, 2001, hal. 156

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran yang dipaparkan di atas masalah yang ingin dimunculkan adalah :

1. Apa peranan struktur modal dalam suatu Badan Usaha ?
2. Seberapa besarkah pengaruh struktur modal terhadap tingkat likuiditas perusahaan ?
3. Seberapa besarkah pengaruh struktur modal terhadap tingkat rentabilitas perusahaan ?
4. Seberapa besarkah pengaruh struktur modal terhadap tingkat solvabilitas perusahaan ?

I.3. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini , penulis bertujuan untuk :

1. Mengetahui lebih jauh tentang peranan struktur modal dalam suatu badan usaha
2. Menganalisa seberapa jauh pengaruh struktur modal terhadap likuiditas perusahaan
3. Menganalisa seberapa jauh pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas perusahaan
4. Menganalisa seberapa jauh pengaruh struktur modal terhadap solvabilitas perusahaan

I.4. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, dilakukan penelitian terhadap PT. Astra Graphia Tbk. Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan dari permasalahan melalui prosedur ilmiah dalam bentuk yang sistematis ditempuh dua tahap dalam pengumpulan dan pengolahan data, sebagai berikut :

I.4.1. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan catatan-catatan perusahaan yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan, bahan-bahan informasi lainnya , dan berbagai informasi mengenai perusahaan.

   Data primer meliputi :

   a. Gambaran umum mengenai perusahaan dalam hal ini adalah PT. Astra Graphia, Tbk.

   b. Data laporan keuangan perusahaan (Neraca dan Laporan laba rugi perusahaan).

2. Data Sekunder / Data Kepustakaan

   Data Kepustakaan adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan bahan-bahan dengan membaca buku sebagai literature, hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya, majalah-majalah dan sumber-sumber lain yang relevan dan dapat digunakan sebagai peralatan analisa dalam pemecahan masalah.

I.4.2. Teknik Analisis

I.4.2.1. Analisa Kuantitatif

Sehubungan dengan peranan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, maka dilakukan analisis sebagai berikut :

A. Peranan Strukutur Modal terhadap likuiditas dihitung dengan cara :

1. Menghitung Current Ratio; yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Menghitung Quick Ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk dicairkan sebagai uang kas. Rasio ini lebih tajam dari current ratio karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Jika current ratio tinggi tapi quick ratio rendah menunjukkan bahwa terdapat investasi yang sangat besar dalam persediaan. Secara matematika quick ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

B. Peranan struktur modal terhadap solvabilitas dihitung dengan cara membandingkan total aktiva dengan total hutang atau :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

C. Peranan struktur modal terhadap rentabilitas dihitung dengan cara membandingkan laba dengan modal yaitu :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Ada dua cara penilaian rentabilitas, yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dengan persentase, atau :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Asing}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri, yaitu perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak, atau :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

I.4.2.2. Analisa Regresi dan korelasi

- Analisa regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk dari hubungan antar variabel-variabel. Tujuan pokok dalam metode ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dai satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel dimana variabel Y dianggap sebagai dependen terhadap X atau nilai-nilai Y mungkin sebagian ditentukan atau disebabkan oleh X, dengan demikian regresi merupakan rata-rata hubungan yang sifatnya searah.[5] Analisis Regresi dicari dengan persamaan:

  $Y = a + bX$

  Dimana :

  Y = Variabel dependen yaitu kinerja PT. Astra Graphia, Tbk yang diukur melalui tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

  a = konstanta

  b = Koefisien regresi

  X = Variabel independen yaitu struktur modal (perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri).

[5] Anto Dajan, Pengantar Metode Statistik Jiid I, LP3ES, Jakarta, 1995, hal. 377

➢ Analisa Korelasi antara Struktur Modal dengan likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas perusahaan.

Analisa korelasi ini merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang biasanya dinyatakan dalam variabel X dan variabel Y. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \cdot (n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

di mana : r = koefisien korelasi

n = jumlah tahun

X = variabel 1

Y = variabel 2

- Jika r mendekati 1, berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat erat dan searah.
- Jika r mendekati -1, berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat erat dan tidak searah.
- Jika mendekati 0, berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat lemah.
- Jika r = 0, berarti antara variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungan sama sekali.

I.5. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan memberikan gambaran secara garis besar mengenai sistematika pembahasan agar lebih jelas dan terperinci. Adapun sistematika pembahasan dalam tugas akhir ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan apa yang menjadi latar belakang atas terpilihnya judul dari tugas akhir ini, perumusan masalah mengenai masalah yang akan dianalisis, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bab yang menguraikan pengantar teoritis tentang pengaruh struktur modal terhadap likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas perusahaan yang meliputi : pengertian modal, struktur modal, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, pengaruh struktur modal terhadap likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

BAB III GAMBARAN UMUM PT ASTRA GRAPHIA, TBK

Bab ini akan memberikan gambaran secara umum tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, departemen, produk serta susunan manajemen perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan pembahasan tentang struktur modal PT. Astra Graphia, Tbk dan kemudian menganalisis rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas pada perusahaan ini.

BAB V KESIMPULAN

Dari analisa yang telah dilakukan, penulis akan menarik beberapa kesimpulan serta mencoba untuk memberikan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln, " *Peramalan Bisnis Edisi I* ", BPFE, Yokyakarta, 2001, Hal 21.

Dajan, Anto, " *Pengantar Metode Statistik Jilid I* ", LP3ES, Jakarta, 1995, Hal 377.

Erwan, Drs, Dk, Ak, " *Manajemen Keuangan* ", Penerbit Ak Group, 1974, Hal 208.

Hapsari, Atri, " *Skripsi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Likuiditas dan Rentabilitas pada PT. Aneka Tambang, Tbk, 2005.* "

J. Fred Weston and Thomas E. Copland, "*Managerial Finance* ", Dryden Press, 1992, P. 553.

Munawir, S Drs, " *Analisa Laporan Keuangan* ", Penerbit Liberty, Yokyakarta, 2001.

Nogi S Tangkilisan, Hesel Drs, M.Si, " *Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan* ", Penerbit Balairung 7 Co., Yokyakarta, 2003.

Riyanto, Bambang Prof, Dr, " *Dasar-Dasar Pembelanjaan perusa*haan ", BPFE, Yokyakarta, 1995.

R. Kornelis BU, " *Skripsi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan PT. Semen Baturaja (Persero), 2004.* "